

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi untuk mengubah masa depan suatu bangsa, dari sisi tatanan sosial masyarakat maupun dari kualitas sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan globalisasi yang senantiasa bertaut dengan sistem teknologi dan peradaban yang lebih modern. Pendidikan merupakan wahana transformasi budaya, nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan seni telah menjadi pusat untuk pembangunan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada setiap diri orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada dasarnya setiap manusia memiliki tingkat kebutuhan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari kebutuhan jasmani dan rohani, biologis maupun psikologis. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari setiap manusia adalah kebutuhan akan kepuasan batin atau kepuasan jiwa, yakni yang berhubungan dengan nilai keindahan (seni). Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia telah menggunakan seni dalam setiap perkembangan atau kemajuan bangsanya. Maka dari itu seni adalah kebutuhan yang sangat vital dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

manusia. Musik merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengedepankan kemampuan dalam menyimpan nada dan mengingat irama. Musik juga merupakan seni pengungkapan ide, gagasan dan hasil ekspresi jiwa manusia yang dituangkan ke dalam vokal dan instrumen dengan unsur melodi, harmoni dan irama, dimana musik mampu mempengaruhi kehidupan manusia dalam mengekspresikan rasa dan gejolak yang ada dalam dirinya dalam keadaan apapun, seperti sedih, senang, benci, kecewa, cinta dan perasaan lainnya, yang berhubungan dengan naluri hati, sehingga terciptalah suatu karya musik baik berupa nyanyian (musik vokal) atau permainan alat musik (musik instrumental). Banyak cara yang dilakukan untuk menikmati sebuah karya musik misalnya dengan mendengarkan musik, menyanyikan dan memainkan alat musik. Tapi hal ini membuat seseorang cenderung menikmati sebuah karya musik dari segi luarnya saja tanpa memahami lebih dalam dan luas arti karya musik tersebut.

Musik vokal merupakan karya musik yang menggunakan suara manusia sebagai medianya, musik vokal biasanya identik dengan bernyanyi. Musik vokal bersumber dari suara yang dihasilkan oleh suara manusia. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). Setiap orang bisa bernyanyi namun tidak semua orang bisa menghasilkan suara yang indah ketika bernyanyi. Teknik vokal hal paling mendasar yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi, teknik vokal sama dengan mekanisme vokal yaitu menunjukkan gerak yang terjadi ketika bunyi diproduksi dimana terjadi koordinasi yang baik dari sejumlah organ vokal. Pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan dan melatih organ-organ tubuh dalam bernyanyi merupakan hal yang penting selain harus didukung oleh latihan-latihan yang dilakukan secara

bertahap dan terus menerus sehingga dapat membuahkan hasil lebih maksimal. Teknik bernyanyi harus dikuasai oleh seorang penyanyi, karena merupakan hal terpenting. Pada dasarnya bernyanyi tidak hanya mengeluarkan suara, namun juga berpegang pada teknik berolah vokal. Teknik dasar berolah vokal adalah dasar terpenting untuk seorang penyanyi, tidak hanya pada penyanyi solo tapi juga pada kelompok paduan suara. Di dalam vokal/bernyanyi terdapat beberapa teknik yang menitik beratkan antara teknik vokal pada penyanyi solo dengan teknik vocal paduan suara. Teknik dasar berolah vokal yang sering digunakan adalah sikap badan, pengucapan, pernapasan, artikulasi, frasing, intonasi. Pada paduan suara terikat dengan sebuah aturan dimana dalam paduan suara dituntut adanya keserempakan dalam bernyanyi, sedangkan seorang solois lebih mengekspresikan kualitas suaranya lebih banyak dari penyanyi paduan suara.

Paduan suara merupakan sekelompok penyanyi yang menyanyikan lagu secara bersamaan. Tiap penyanyi dalam paduan suara harus mampu menyanyikan dengan sepadan, harus mampu mengharmonisasikan suara mereka antar penyanyi dalam paduan suara yang lain. Penerapan teknik bernyanyi dalam paduan suara adalah bagaimana sikap atau ekspresi yang ditampilkan para anggota paduan suara saat bernyanyi, yang membawa para pendengar lagu pada suasana yang baik dan merasakan arti dari lagu yang dinyanyikan. Paduan suara merupakan sekelompok orang yang menyanyikan lagu dan di dalamnya terdapat beberapa jenis suara. Dalam pelajaran ilmu paduan suara disebut *choral voice*, sebuah kelompok paduan suara selalu dituntut untuk mengeluarkan suara secara serempak dari banyak anggota paduan suara. Prinsip dasar dalam bernyanyi paduan suara harus menjaga keseimbangan antara penyanyi satu dengan yang lain,

dimana tidak diperbolehkan adanya penonjolan suara dari anggota yang ada. Kelompok paduan suara, tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang menjadi prinsip dasar dalam bernyanyi. Dalam hal pembelajaran musik vokal dan paduan suara yang berlaku dikelompok paduan suara, pada dasarnya berlangsung secara teori dan praktek. Secara teori pembelajaran ini lebih berorientasi pada pengertian, defenisi, deskripsi, dari pada pengetahuan itu sendiri. Secara praktik kelompok paduan suara ini berpusat pada latihan vokal, penguasaan solfegio, dan penerapan latihan membaca notasi. Namun, ternyata itu tidak dapat mengatasi masalah dalam paduan suara itu sendiri, karena masih terdapat anggota paduan suara yang kesulitan dalam teknik bernyanyi yang baik seperti menjangkau nada-nada tinggi, tanda-tanda dinamik, simbol musik, artikulasi, frasering dan lain sebagainya yang terdapat dalam partitur. Kelompok paduan suara yang akan menyanyikan sebuah lagu harus mengerti tujuan dan makna lagu serta memahami secara benar bagaimana interpretasi, penjiwaan dari lagu tersebut.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara Tarutung merupakan Perguruan Tinggi Negeri keagamaan satu-satunya di bagian barat Indonesia. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, mempunyai tiga fakultas ditambah Pascasarjana. Fakultas yang ada yaitu (1) Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen yang prodinya adalah Pendidikan Agama Kristen, (PAK) Pendidikan Musik Gereja (PMG), Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) dan Manajemen Pendidikan, (2) Fakultas Teologi yang prodinya adalah Teologi dan Pastoral Konseling, (3) Fakultas Ilmu Sosial Humaniora yang prodinya adalah Sosiologi Kristen dan Pariwisata. Untuk Pasca Sarjana Prodi S2

jurusan Teologi dan jurusan PAK, untuk program Doktor (S3) adalah Prodi Teologi.

Di Jurusan Pendidikan Musik Gereja (PMG) untuk menamatkan mahasiswa harus mengambil beban SKS sebanyak 156 SKS, seluruh mata kuliah yang ada di jurusan PMG ini didominasi oleh matakuliah Praktek, dimana diantaranya adalah matakuliah paduan suara, yang berbobot 4 SKS. Dalam perkuliahan paduan suara mahasiswa seharusnya belajar bukan dengan cara menghafal tetapi harus terlibat aktif dalam perkuliahan, supaya hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan ada perubahan kemampuan dan perilaku pada mahasiswa, yaitu perubahan sebagai hasil dari belajar, seperti bertambahnya pengetahuan mahasiswa, perubahan pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan. Oleh sebab itu kapasitas intelektual serta kemampuan analisa merupakan bagian kemampuan dasar yang harus diketahui pengajar/dosen sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam perkuliahan paduan suara sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil yang optimal, secara khusus kemampuan dalam keterampilan bernyanyi secara berkelompok. Permasalahan pokok dalam proses belajar paduan suara di jurusan PMG adalah kurangnya usaha pengembangan berpikir yang menuntun mahasiswa untuk memecahkan suatu permasalahan secara aktif. Proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional dimana mahasiswa lebih bersifat pasif. Mahasiswa hanya berdiam diri, untuk mendengar, mengingat, mengamati dan menghafal apa yang disampaikan oleh dosen, sehingga mahasiswa belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Keberhasilan mahasiswa mengikuti pembelajaran, dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan meningkatnya hasil belajar. Semakin tinggi tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai. Namun, dalam kenyataannya hasil belajar paduan suara mahasiswa masih rendah. Pembelajaran paduan suara selama ini masih sangat jauh dari yang diharapkan. Mata kuliah paduan suara adalah matakuliah praktek, dimana praktik yang dilakukan adalah bernyanyi secara bersama. Praktik paduan suara harusnya diawali dengan pemanasan (*warming up*) kenyataan di lapangan kadang dilakukan, kadang tidak dilakukan, tetapi langsung kepada latihan (*drill*) tanpa adanya pengenalan kepada mahasiswa tentang lagu yang akan dipelajari/dilatih itu untuk apa, bagaimana cara menyanyikannya, tujuan dari lagu tersebut apa, penyampaian isi lagu oleh pencipta, interpretasi dari lagu bagaimana, teknik-teknik yang digunakan, tanda dinamika dan lain-lain. Setelah latihan (*drill*) pelatih/ dosen mengakhiri dengan begitu saja tanpa ada review dari dosen tentang apa yang telah dilakukan, apa kekurangan dan kelebihan dari yang telah dilatih, sehingga tidak bisa dievaluasi apa yang telah dilakukan selama ini. Pencapaian dari paduan suara tidak maksimal dan banyak mahasiswa yang tidak termotivasi yang pada akhirnya hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Penyampaian materi masih menggunakan kebiasaan lama yaitu dengan menyampaikan materi perkuliahan secara bertutur baik lisan (ceramah) ataupun diskusi tanpa menguraikan lebih mendalam materi yang dipelajari. Dosen mengajar cenderung *text-book oriented*, sehingga akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan dari mahasiswa untuk belajar lebih baik. Teori yang digunakan selama ini adalah teori kognitif yaitu teori pemrosesan informasi yang

menggambarkan pemrosesan, penyimpanan dan perolehan pengetahuan oleh pikiran.

Model yang digunakan di mata kuliah paduan suara selama ini adalah model yang sederhana yaitu dimulai dari *warming up* (pemanasan), *drill* (latihan) dan *Closing* (penutup). strategi yang digunakan adalah strategi ekspository yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang dosen kepada sekelompok mahasiswa dengan maksud agar mahasiswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, atau dengan kata lain menyampaikan materi dengan ceramah. Killen (1998:25), *embed this strategy as the term direct learning strategy (Direct Introduction) because the learning material, directly delivered to students* (menanamkan strategi ini sebagai istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct Introduction*) karena materi pembelajaran, langsung disampaikan kepada mahasiswa). Strategi pembelajaran kooperatif digunakan untuk membagi kelompok paduan suara menurut jenis suaranya, dan strategi pembelajaran demonstrasi yang digunakan untuk menjelaskan materi yang berkenaan dengan teknik vokal. Saat ini berbagai upaya peningkatan kualitas perkuliahan paduan suara di jurusan PMG terus dilakukan, diantaranya melalui pengembangan model perkuliahan paduan suara yang tepat, pemilihan sumber belajar, baik berupa media maupun bahan ajar dengan memperhatikan kondisi yang terjadi selama ini terkait dengan karakter mahasiswa, sehingga dengan pengembangan model yang baru nantinya akan memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran paduan suara. Model pengembangan yang akan dikembangkan dalam matakuliah paduan suara adalah mengembangkan model yang telah dipergunakan selama ini yaitu

mengembangkan model WICDIE dengan enam sintaks yaitu *Introduction* (pengenalan), *consep* (konsep), *application* (penerapan) dan *evaluation* (evaluasi).

Saat diadakan survey awal hasil terhadap kemampuan bernyanyi dalam paduan suara mahasiswa di IAKN khususnya jurusan Pendidikan Musik Gereja (PMG) menunjukkan (a) Capaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah paduan suara masih dalam kategori rendah, dengan tingkat pengulangan formatif sampai 70% sehingga mereka harus mengikuti pembelajaran remedial untuk mencapai batas prasyarat lulus mata kuliah paduan suara (b) Proses perkuliahan paduan suara pada jurusan Pendidikan Musik Gereja di IAKN Tarutung kecenderungan dosen mata kuliah paduan suara mengajar dengan model ekspositori. Dukungan terhadap praktikum masih minim dan upaya yang tampak adalah kegiatan demonstrasi di kelas yang dilakukan oleh dosen dan diikuti oleh mahasiswa dengan cara yang sangat sederhana. (c) Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kompetensi adalah mahasiswa yang lulus seleksi ujian masuk sangat bervariasi, kemampuan prasyarat pengetahuan musik bagi kompetensi paduan suara kurang memadai, proses perkuliahan yang berpusat pada aktivitas pengajar dan bersifat ekspositori, sumber belajar mahasiswa terbatas, serta fasilitas penunjang kegiatan praktik yang masih minim. Salah satu indikator tercapainya tujuan mata kuliah paduan suara dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah paduan suara yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Nilai Mata Kuliah Paduan Suara Jurusan PMG

Tahun Ajaran	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	\bar{x}
Rata-rata nilai harian	70	70	70	72	70,5
Nilai Akhir UTS	68	71	72	70	70,25
Nilai akhir UAS	70	71	70	70	70,25

Sumber : Data Jurusan Pendidikan Musik Gereja (PMG)

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar matakuliah paduan suara tidak naik secara signifikan dari tahun ke tahun. Kondisi ini sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar selanjutnya mahasiswa kurang mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diterima pada saat teori maupun pelaksanaan praktik.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu model pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dan dosen dapat menciptakan suasana belajar yang mampu mengaktifkan mahasiswa, sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diduga dapat memperbaiki pembentukan pengetahuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah mengembangkan model pembelajaran WICDIE dalam paduan suara, juga didukung oleh penelitian Septiana (2014), pengaruh pengembangan model terhadap peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran musik, yang hasil pengembangan model ini dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 58% dan 41,6% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil belajar merupakan refleksi hasil yang dicapai setelah mengikuti proses perkuliahan. Keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berapa faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor dari dalam diri

mahasiswa (*intern*) dan dari luar diri mahasiswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri mahasiswa antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, pengalaman, latihan dan kemandirian. Faktor dari luar diri mahasiswa berupa media, model perkuliahan yang diterapkan dosen dalam mengajar, kondisi sosial, lingkungan kampus, pengajar (dosen), serta kurikulum. Dosen sebagai salah satu sumber belajar harus mampu memilih metode perkuliahan yang sesuai dengan kondisi mahasiswa yang diajar karena tiap-tiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda jadi dalam hal ini tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai variasi dari faktor tersebut.

Mata kuliah paduan suara diberikan sebagai salah satu kelompok mata kuliah fundamental bagi mahasiswa di tahun kedua semester genap (semester IV) pada jurusan musik gereja (PMG) IAKN Tarutung serta menjadi dasar pengembangan mata kuliah lanjutan pada mata kuliah direksi koor. Tujuan mata kuliah paduan suara ini adalah membekali calon sarjana agar mampu mengolah, menata vokal dalam kegiatan - kegiatan gereja maupun dalam mengajar disekolah dan meningkatkan apresiasi dalam musik terutama paduan suara. Penguasaan teknik vokal melalui perkuliahan yang melibatkan langsung mahasiswa dalam praktek dan penerapannya merupakan upaya dosen untuk meningkatkan kompetensi, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dalam berolah vokal terutama dalam penggunaan/penerapan teknik vokal. Beberapa hasil penelitian dengan model teknik vokal dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa teknik vokal dapat meningkatkan hasil belajar dalam matakuliah paduan suara yaitu :1) Penelitian Aryanti Anita (2013) menyatakan bahwa: untuk mengukur tingkat keberhasilan teknik vocal dalam

paduan suara dilakukan evaluasi teknik vocal yaitu praktek bernyanyi. 2) Monica Nofrida (2017) mengemukakan dalam latihan paduan suara mengajarkan dan mengembangkan teknik menyanyi (teknik vocal). Keberhasilan suatu paduan suara terletak pada proses latihan. Kemampuan komunikator dalam menguasai berbagai teknik paduan suara mempengaruhi keberhasilan kegiatan instruksional. Komunikator yang sudah berpengalaman dapat melakukan komunikasi lebih efektif sehingga menimbulkan efek positif sehingga mencapai tujuan instruksional. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu komposer terbaik Jerman Kurt Thomas yang mengemukakan bahwa tidak ada paduan suara yang buruk, yang ada hanyalah pemimpin paduan suara yang buruk.

3) Margaret Daniel (2015) *explains there are two supporting vocal techniques that are used effectively are (a) space is a term that refers to the feeling of an open throat and the sensation of absence or non-interference in the throat and neck. It is this physical sensation that drives the quality of depth, wealth, and maturity in sound. (b) Energy is a term used to refer to the quality of focus, vitality, and clarity in singing tones*, (menjelaskan ada dua pendukung teknik vocal yang digunakan secara efektif adalah (a) space adalah istilah yang mengacu pada perasaan tenggorokan terbuka dan sensasi ketiadaan atau non-interferensi di tenggorokan dan leher. Sensasi fisik inilah yang mendorong kualitas kedalaman, kekayaan, dan kedewasaan dalam suara. (b) Energi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada kualitas fokus, vitalitas, dan kejelasan dalam nada bernyanyi), 4) Shirlee Emmos (1998) *explained that singing technique supported by good breathing really gives a good impact in singing*, (mengemukakan bahwa teknik bernyanyi didukung oleh pernafasan yang baik

sangat memberikan dampak yang baik dalam bernyanyi), 5) Sandy Purdum Hinkley (2017) *explained that choir educators / trainers must utilize knowledge from various fields (have broad artistic insights) because in training a person he has big challenges, ranging from pitch matching, timbre, interval, vibrato, articulation and others*, (menjelaskan bahwa pendidik/pelatih paduan suara harus memanfaatkan pengetahuan dari berbagai bidang (mempunyai wawasan seni yang luas) karena di dalam melatih seorang ia mempunyai tantangan yang besar yaitu mulai dari *pitch matching* (pencocokan nada), *timbre* (warna suara), interval, vibrato, artikulasi dan lain-lain).

6) Brian A Silvey (2014) *explained that the effectiveness of training in the choir increases the expressivity of the conductor (conductor) and the importance of warm-up, eye contact (the need for eye contact)*. (mengemukakan bahwa keefektifan latihan dalam paduan suara meningkatkan ekspresivitas konduktor (*dirigen*) dan pentingnya pemanasan (*warm-Up*), kontak mata) 7) Willets, sandra (2000) *Stating the development of vocal techniques in the choir is a skill that must be mastered by choir members so as to improve learning outcomes*, (menyatakan pengembangan teknik vokal dalam paduan suara merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh anggota paduan suara sehingga dapat meningkatkan hasil belajar).

8) Yarbrough, Cornelia & Katia Madsen dalam penelitiannya *evaluation in the choir is very valuable to know the extent to which teaching objectives have been achieved by students*, (evaluasi dalam paduan suara merupakan hal yang sangat berharga untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik/mahasiswa) 9).Kinney (1985) menyatakan salah satu teknik

dalam bernyanyi adalah sikap tubuh dimana sikap tubuh dalam bernyanyi menentukan kualitas suara yang dikeluarkan oleh suara (*stated one technique in singing is body posture where the body posture in singing determines the sound quality issued by the sound*). 10) William k. (2004) *stated in the vocal choir techniques must be developed because vocal techniques are the most important things and must be applied in the choir and can improve good results in the choir* (menyatakan dalam paduan suara teknik vokal harus dikembangkan karena teknik vokal merupakan hal-hal yang terpenting dan harus diaplikasikan dalam paduan suara dan dapat meningkatkan hasil yang baik dalam paduan suara).

Hasil penelitian para peneliti ini membuktikan bahwa pengembangan model mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa sehingga menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian Pengembangan Model WICDIE dalam Pembelajaran Paduan Suara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk memperjelas arah kegiatan penelitian dan pengembangan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan dosen di kelas dalam menyampaikan materi perkuliahan tidak melibatkan mahasiswa secara aktif dan masih bersifat ekspositori, sehingga hasil belajar rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih belum mampu membangun keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, keterampilan dan pengetahuan ilmiah mahasiswa

3. Hasil observasi pada dosen, terlihat proses pembelajaran yang digunakan masih monoton tanpa memberi peluang kepada mahasiswa untuk berkreasi dan produktif.
4. Hasil penelusuran pada mahasiswa, didapati mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah paduan suara karena mahasiswa kurang dalam penerapan teknik-teknik vokal dalam paduan suara
5. Motivasi dalam pembelajaran paduan suara cenderung masih rendah menyebabkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran paduan suara menurun.
6. Sistem penyampaian pada perkuliahan paduan suara belum menggunakan media pembelajaran yang mendorong mahasiswa aktif belajar secara mandiri
7. Model perkuliahan paduan suara terdahulu perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan teknik vokal dalam paduan suara.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka tidak semua permasalahan akan dipecahkan melalui penelitian, oleh karena itu penelitian ini dibatasi dengan pengembangan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara di Jurusan Pendidikan Musik Gereja (PMG), Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah produk pengembangan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara layak digunakan?
2. Apakah produk pengembangan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara efektif digunakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa
2. Untuk mengetahui keefektifan produk model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara Teoretis

1. Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang penelitian pengembangan, yaitu tentang pengembangan model pembelajaran paduan suara
2. Menghasilkan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara yang valid, layak, dan efektif bagi mahasiswa dan memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang

dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran paduan suara.

3. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada pendidikan khususnya yang berkaitan dengan teknik vokal dalam paduan suara, yang selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan terhadap variabel – variabel yang relevan dengan penelitian ini

Secara Praktis

1. Hasil penelitian model pembelajaran WICDIE ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan inspirasi bagi pembuat keputusan di bidang pendidikan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung untuk mendukung produk ini dalam memiliki kecakapan hidup (*life skills*)
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan atau diterapkan sebagai acuan bagi dosen di Jurusan Pendidikan Musik Gereja (PMG) secara khusus dan secara umum Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran paduan suara
3. Produk pengembangan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara diharapkan dapat diterapkan di Jurusan PMG, dan dijadikan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran untuk semua mata kuliah yang ada di Jurusan PMG dan pada umumnya IAKN Tarutung.
4. Bila hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran WICDIE dalam paduan suara dapat meningkatkan hasil belajar paduan suara, maka hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi dosen dan juga dapat menerapkan dalam pengajaran mata kuliah paduan suara.